

Profil Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Sri Jumiaty¹, Daviq Chairilisyah¹, Rita Kurnia¹

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Riau
email: srijumiatyassifa10@gmail.com¹, Daviqch@yahoo.com²,
rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru terdiri dari 65 subyek dari 16 lembaga PAUD, maka diperoleh kesimpulan bahwa guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki memiliki profil integritas yang cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara keseluruhan memperoleh persentase 72,49% yang terdiri dari 13 indikator. Adapun setiap indikator memiliki persentase, yaitu indikator memiliki kejujuran akademik dengan persentase 77,21 %. Indikator terus belajar hingga menjadi profesional dengan persentase 74,42%, indikator mengembangkan SQ, EQ, dan IQ dengan persentase 75,92%. Indikator tepat waktu dan janji dengan persentase 75,38%, indikator konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan dengan persentase 68,07%, indikator selalu refleksi tentang apa yang dibuat dengan persentase 66,28%, indikator saling terbuka dengan teman dengan persentase 73,84%, indikator membangun relasi dengan Tuhan dengan persentase 80,38%, indikator tidak melanggar kode etik dengan persentase 69,80%, indikator teladan dengan persentase 77,56%. Indikator berani saling menegur dan mengungkapkan kesalahan dengan persentase 67,78% berada, indikator jujur antara guru dan anak didik dengan persentase 70%, dan indikator berani mengakui kesalahan dengan persentase 65,76%.

Kata kunci : *Integritas, Guru PAUD*

Abstract

The purpose of this study was to determine the Integrity Profile of PAUD Teachers in Payung Sekaki District in Pekanbaru City. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Based on research conducted by researchers in Payung Sekaki District, Pekanbaru City, consisting of 65 subjects from 16 PAUD institutions, it was concluded that PAUD teachers in Payung Sekaki District had a fairly good integrity profile. Based on the results of the research on the integrity profile of PAUD teachers in Payung Sekaki District, Pekanbaru City as a whole obtained a percentage of 72.49% consisting of 13 indicators. As for each indicator has a percentage, namely the indicator has academic honesty with a percentage of 77.21%. The indicator continues to learn until it becomes a professional with a percentage of 74.42%, the indicator develops SQ, EQ, and IQ with a percentage of 75.92%. Indicators are on time and promise with a percentage of 75.38%, indicators are consistent with what is said and thought with a percentage of 68.07%, indicators are always a reflection of what is made with a percentage of 66.28%, indicators are open to each other with friends with a percentage of 73, 84%, indicators of building a relationship with God with a percentage of 80.38%, indicators of not violating the code of ethics with a percentage of 69.80%, an exemplary indicator with a percentage of 77.56%. The indicator dared to reprimand each other and reveal errors with a percentage of 67.78%, the indicator of honesty between teachers and students with a percentage of 70%, and the indicator dared to admit mistakes with a percentage of 65.76%.

Keywords: Integrity, PAUD teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku atau sikap seseorang. Perubahan sikap yang dimaksud adalah merubah perilaku dari yang tidak baik menjadi baik, dari tidak tahu menjadi tahu dan suatu usaha mendewasakan seseorang. Dengan pendidikan inilah seseorang dapat meraih apa yang menjadi cita-cita serta impiannya melalui ilmu yang dimiliki. Pendidikan juga dapat dikatakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Herman H. Horne (dalam Mifta, 2017), berdasarkan pengertian alamiah yang luas, proses kependidikan menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Menurut pusat bahasa depertemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono, 2011). George F. Kneller (dalam Helmawati, 2014) pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses metransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.

Menurut Sadili Samsudin (dalam Mifta, 2017) Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mempersiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan sebagai objek dan juga subjek pembangunan perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan penggerak utama dari pembangunan. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mengembangkan dan melanjutkan peradaban yang ada dalam suatu masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan ini sebagai rekayasa pedagogik agar bisa mengembangkan dan melanjutkan peradaban tersebut (Karwono dan Heni Mularsih, 2017). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kemajuan suatu negara melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal. Untuk itu, lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi haruslah selalu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat pengguna jasa dan layanan.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushala, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010). Menurut Uzer Usman (dalam Heriyansah, 2018) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Secara legal formal, guru adalah orang yang memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya (Suparlan, 2005).

Guru adalah salah satu aset sumber daya manusia yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena untuk menata anak didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tugas dan kewajiban serta tanggungjawab guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik. Untuk menjadi guru yang profesional maka perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan serta guru memiliki integritas yang tinggi.

Menurut Rosalina (dalam Dwi Cahyono, 2014) mendefinisikan profil adalah gambaran atau kumpulan data yang berisi berbagai informasi mengenai sesuatu yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, ataupun grafik yang memiliki makna.

Paul J. Meyer (dalam Nurmaida, 2016) menyatakan bahwa "integritas itu nyata, terjangkau dan mencakup sifat seperti: bertanggungjawab, jujur, menepati kata-kata, dan setia. Jadi, saat berbicara tentang integritas tidak pernah lepas dari kepribadian dan karakter seseorang, yaitu sifat-sifat seperti: dapat dipercaya, komitmen, tanggungjawab, kejujuran, kebenaran, dan kesetiaan. Integritas guru adalah hal utama dalam proses pembelajaran disetiap ranah pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang berintegritas akan sangat menentukan kesuksesan proses pembelajaran dalam suatu ranah pendidikan yang ia jalani. Tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam hal lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di setiap ranah yang dijalani. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan mengenai penyelenggaraan pendidikan bergantung pada seberapa tinggi integritas guru-guru dalam menjalankan tugasnya.

Istilah integritas ini banyak digunakan di dalam berbagai bidang seperti, integritas akademik, integritas hukum, integritas politik dan integritas guru. Integritas akademik mengacu pada bagaimana kejujuran, moral, dan komitmen seseorang dalam bidang akademiknya. Misalnya anak didik tidak menyontek saat ujian, penulis tidak melakukan tindakan plagiat. Integritas politik mengacu pada bagaimana seorang politikus jujur dalam berpolitik, tetap berkomitmen terhadap janji-janji politik yang telah dibuatnya. Integritas hukum mengacu pada bagaimana penegak hukum bisa menegakkan hukum dengan jujur tanpa memandang harta, ras dan warna kulit. Integritas guru mempunyai makna bagaimana tingkat kejujuran, komitmen moral dan keinginan guru untuk berbuat benar dalam melaksanakan perannya dalam dunia pendidikan.

Tentunya integritas guru tidak muncul dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dibangun dengan kerjasama dari berbagai pihak terkait. Sebagaimana diketahui di dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak. Agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Puskur, Depdiknas: 2007). Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan guru-guru yang profesional, ahli dibidang PAUD dan memiliki integritas yang tinggi sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan akan tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, diharapkan guru PAUD mampu menjangkau pendalaman secara komprehensif mengenai kajian tentang perkembangan anak didik yang mendasari seluruh praktik kependidikan anak usia dini.

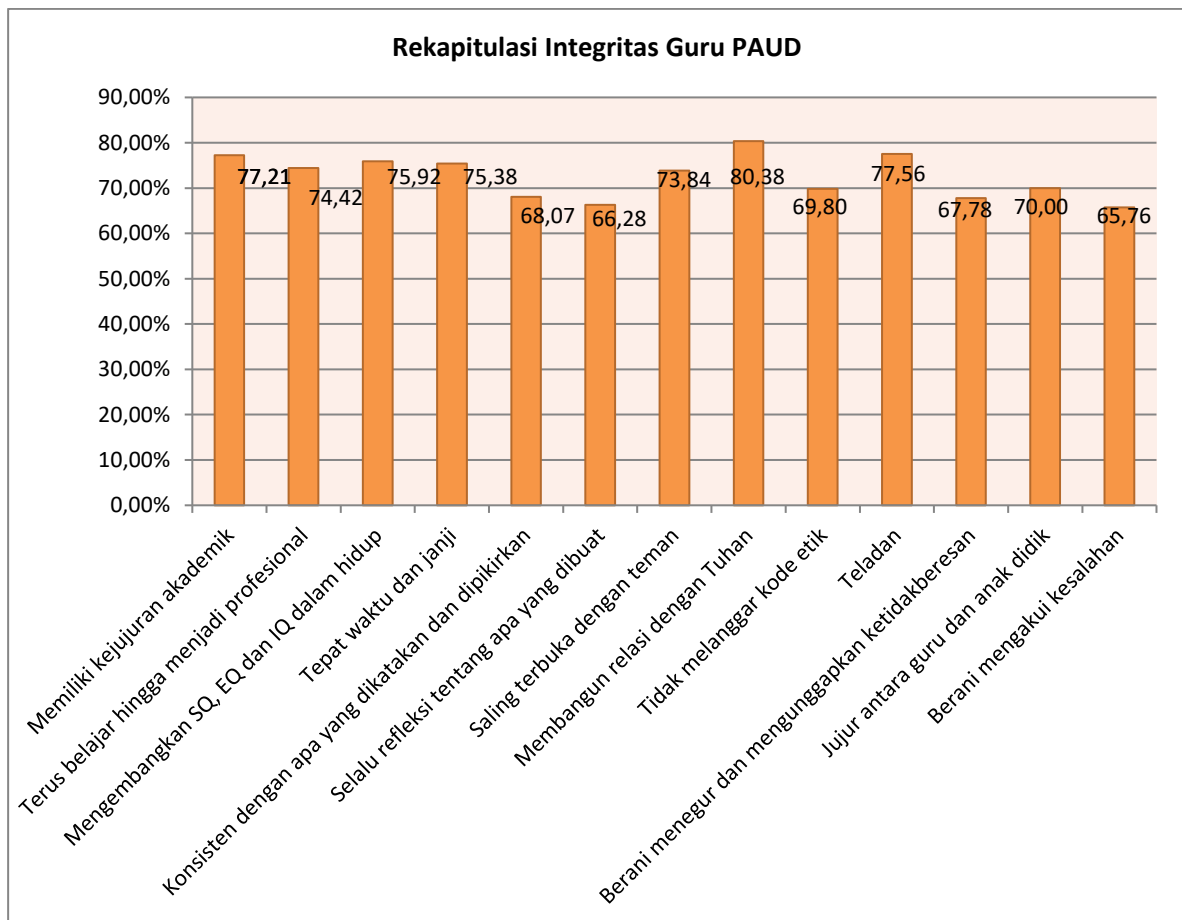
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di beberapa sekolah Taman Kanak-kanak atau PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, peneliti melihat beberapa fenomena yaitu: 1) Sebagian guru meninggalkan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. 2) Sebagian guru membiarkan dan tidak memperhatikan anak ketika anak bermain di luar. 3) Guru cenderung pilih kasih terhadap anak, hanya memperhatikan sekedarnya saja kepada beberapa anak. 4) Beberapa guru kurang dalam bekerjasama antar sesama guru. 5) Beberapa guru tidak ada interaksi dan kedekatan guru dengan orang tua. 6) Beberapa guru datang tidak tepat waktu dan kurang disiplin dalam bekerja. Seharusnya pendidik yang profesional dan berintegritas sebaiknya hal-hal di atas tidak terjadi dalam proses pembelajaran, karena guru yang berintegritas sudah pasti paham akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan fenomena ini di beberapa TK di Kecamatan Payung Sekaki, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Profil Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan satu variabel, integritas guru PAUD. Adapun teknik penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung oleh peneliti kepada responden dengan pengumpulan data melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang terdiri dari 65 orang guru PAUD diperoleh dengan persentase 72,49% yang berada pada kategori cukup yaitu 60%-75%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Integritas Guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru memperoleh skor 720 dengan persentase 72,49% yang berada pada kategori cukup. Adapun indikator pada integritas guru terdiri dari 13 indikator yaitu: memiliki kejujuran akademik mendapat skor 803 dengan persentase 77,21 % berada pada kategori baik. Indikator terus belajar hingga menjadi profesional mendapat skor 774 dengan persentase 74,42% berada pada kategori cukup, indikator mengembangkan SQ, EQ, dan IQ mendapat skor 987 dengan persentase 75,92% berada pada kategori cukup. Indikator tepat waktu dan janji mendapat skor 784 dengan persentase 75,38% berada pada kategori cukup, indikator konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan mendapat skor 177 dengan persentase 68,07% berada pada kategori cukup, indikator selalu refleksi tentang apa yang dibuat mendapat skor 517 dengan persentase

66,28% berada pada kategori cukup, indikator saling terbuka dengan teman mendapat skor 384 dengan persentase 73,84% berada pada kategori cukup, indikator membangun relasi dengan Tuhan mendapat skor 627 dengan persentase 80,38% berada pada kategori baik, indikator tidak melanggar kode etik mendapat skor 363 dengan persentase 69,80% berada pada kategori cukup, indikator teladan mendapat skor 605 dengan persentase 77,56% berada pada kategori baik. Indikator berani saling menegur dan mengungkapkan kesalahan mendapat skor 705 dengan persentase 67,78% berada pada kategori cukup, indikator jujur antara guru dan anak didik mendapat skor 182 dengan persentase 70% berada pada kategori cukup, dan indikator berani mengakui kesalahan mendapat skor 342 dengan persentase 65,76% berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya bisa lihat tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perolehan skor profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Indikator	N	Jumlah butir soal	Skor ideal	Skor faktual	%	Ket
1.	Memiliki kejujuran akademik		4	1040	803	77,21	Baik
2.	Terus belajar hingga menjadi profesional		4	1040	774	74,42	Cukup
3.	Mengembangkan SQ, EQ, dan IQ dalam hidup		5	1300	987	75,92	Cukup
4.	Tepat waktu dan janji		4	1040	784	75,38	Cukup
5.	Konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan		1	260	177	68,07	Cukup
6.	Selalu refleksi tentang apa yang dibuat		2	520	384	73,84	Cukup
7.	Saling terbuka dengan teman	65	3	780	517	66,28	Cukup
8.	Membangun relasi dengan Tuhan		3	780	627	80,38	Baik
9.	Tidak melanggar kode etik		2	520	363	69,80	Cukup
10.	Teladan		3	780	605	77,56	Baik
11.	Berani menegur dan mengungkapkan kesalahan		4	1040	705	67,78	Cukup
12.	Jujur antara guru dan anak didik		1	260	182	70,00	Cukup
13.	Berani mengakui kesalahan		2	520	342	65,76	Cukup
Jumlah		65	38	9880	7250	72,49	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru memperoleh skor 7250 dengan persentase 72,49% yang berada pada kategori cukup. Adapun indikator pada profil integritas guru PAUD terdiri dari memiliki kejujuran akademik, terus belajar hingga menjadi profesional, membangun SQ, EQ dan IQ. Tepat waktu dan janji, konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan, saling terbuka dengan teman, selalu refleksi tentang apa yang dibuat, membangun relasi dengan Tuhan, tidak melanggar kode etik, teladan, berani saling menegur dan mengungkapkan kesalahan, jujur antara guru dan anak didik serta berani mengakui kesalahan yang terdiri dari 38 pernyataan. Adapun indikator yang memperoleh persentase paling tinggi adalah indikator membangun relasi dengan Tuhan dengan persentase 80,38% berada pada kategori baik dan indikator yang memperoleh

persentase paling rendah adalah indikator berani menagakuhi kesalahan dengan persentase 65,76% berada pada kategori cukup.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada indikator memiliki kejujuran akademik yang terdiri dari 4 pernyataan memperoleh skor 803 dengan persentase 77,21% berada pada kategori cbaik. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki memiliki kejujuran akademik yang baik dalam dunia akademis. Melakukan administrasi penilaian anak didik dan semua hal yang berkaitan dengan akademis dilakukan dengan jujur tanpa melanggar aturan yang berlaku. Dewi Sunengsih (2015) bahwa integritas adalah kekuatan personal (personal power) yang membentuk seseorang dapat dipercaya oleh pihak lain sehingga individu tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari (Daviq Chairilisyah, 2016).

Pada indikator terus belajar hingga menjadi profesional yang terdiri dari 4 pernyataan mendapat skor 774 dengan persentase 74,42% berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki baik dalam meningkatkan integritas dibidang profesionalnya, beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Anak kecil tidak selalu mengungkapkan pikiran dan emosi secara verbal, sehingga guru juga harus mengamati bahasa non verbal dan bijaksana untuk memahami anak. guru PAUD harus lebih banyak berlatih dan belajar untuk meningkatkan pengetahuan kurikulum mereka begitu penjelasan Ria Novianti dan Febrialismanto (2020).

Pada indikator mengembangkan SQ, EQ, dan IQ yang terdiri dari 5 pernyataan mendapat skor 909 dengan persentase 69,92% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup mampu mengembangkan SQ, EQ dan IQ dalam hidup. Sriani (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidik dapat menerapkan suatu kecerdasan baik IQ, EQ, SQ dari Allah SWT sebagai potensi untuk manusia harus diperankan secara seimbang, tidak hanya didominasi dengan IQ saja tanpa harus melibatkan kecerdasan lainnya. Seorang pendidik harus mampu mengendalikan emosi dan perasaan dirinya dengan orang lain, ketika berempati, dan bersosialisasi, berkomunikasi, humanis sehingga ia dapat mengambil sebuah pembelajaran hikmah dan kebermaknaan dalam sikap dan tindakan. Ketika emosi seseorang berjalan baik maka suara hati spiritual hatinya hidup dan terbuka menerima kebenaran, terlepas dari kebelengguan dan arogan serta kemarahan. Disinilah kesadaran yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menyeimbangkan pentingnya IQ, EQ, SQ.

Pada indikator tepat waktu dan janji yang terdiri dari 4 pernyataan mendapat skor 784 dengan persentase 75,38% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup mampu menunaikan janji yang telah dibuat sesuai waktu yang disepakati, cukup memanfaatkan waktunya saat mengajar sesuai durasi yang telah diberikan, menggunakan waktu seefektif mungkin dan tidak lalai ketika harus menyerahkan laporan hasil belajar mengajar. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Ahmad Nashir (2016) menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memberi pengaruh positif dengan persentase 51,00%.

Pada indikator konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan yang terdiri dari 1 pernyataan mendapat skor 177 dengan persentase 68,07% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan, misalnya seorang guru ingin membimbing anak didik bisa berprestasi, hendaknya guru membimbing anak didik secara terus menerus, bukan satu saat saja sehingga apa yang menjadi harapan tidak sesuai karena semua butuh waktu dan proses. Moch Son Haji (2019) guru berintegritas adalah guru yang selalu konsisten dalam perilaku dan perbuatannya. Jadi, konsisten pada seorang guru merupakan realisasi dari setiap rencana, usaha dan perbuatan-perbuatan baik yang terus dilakukan guru yang terus dilakukan guru yang dilaksanakan secara terus-menerus tanpa mengenal lelah. Memang hal ini sangat susah dan membutuhkan kesabaran, tetapi merupakan sumber motivasi untuk melakukan hal-hal lain yang bermanfaat selanjutnya (Nurmaida, 2016).

Pada indikator saling terbuka dengan teman yang terdiri dari 3 pernyataan mendapat skor 517 dengan persentase 66,28% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup memiliki hubungan yang transparan dengan sesama guru.

Dalam proses pembelajaran guru tidak bekerja sendiri tetapi juga bekerjasama dengan guru lainnya. Sejalan dengan penelitian Sri Sarjana dan Nur Khayati (2016) guru dituntut untuk berperilaku jujur dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru dengan kepribadian yang baik harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga mudah dalam berinteraksi dengan sesama guru secara baik dan mampu bekerjasama dalam pengembangan sistem pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.

Pada indikator selalu refleksi tentang apa yang dibuat yang terdiri dari 2 pernyataan mendapat skor 384 dengan persentase 77,84% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup merefleksikan diri dalam beberapa tindakan seperti dalam mengambil sikap, keputusan dan tindakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang tepat serta tanggungjawab atas keputusan yang telah diambil. Sejalan dengan penelitian Bujang Rahman (2014) bahwa refleksi diri guru secara signifikan memiliki kontribusi positif sebesar 35,1%.

Pada indikator membangun relasi dengan Tuhan yang terdiri dari 3 pernyataan mendapat skor 627 dengan persentase 80,38% berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki baik dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Adapun pada indikator ini memperoleh persentase tertinggi dengan demikian hubungan guru-guru dengan Tuhannya terjalin dengan baik. Dalam penelitian Moch Son Haji (2019) menjelaskan bahwa akhlak merupakan sikap yang didorong dari dalam (bathiniyah) untuk menggerakkan jasad (lahiriyah) dengan memunculkan perilkuduan perbuatan yang baik serta menjadi tujuannya adalah mengharapkan ridho Allah Swt. untuk mendapatkan ridho-Nya, maka hati ini harus selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. sedangkan kedekatan diri dengan Allah Swt. dalam islam hanya dapat dicapai melalui ibadah. Karena ibadah sebagai wasilah bertaqarrub mendekati Allah Swt. dengan kegiatan ibadah atau zikir secara rutin akan memberikan energi positif pada hati dan pikirannya. Hati yang tenang dapat meningkatkan integritas guru menjadi lebih baik dan unggul.

Pada indikator tidak melanggar kode etik yang terdiri dari 2 pernyataan mendapat skor 363 dengan persentase 69,80% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup mematuhi aturan sesuai dengan undang-undang guru yang berlaku. Dalam penelitian Akhmad Zacky, (2016) menerangkan bahwa kode etik diterapkan agar usaha pendidikan mencapai cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 dapat terlaksana dengan baik. Karena pendidikan merupakan sarana yang teratur dan tertib yang merupakan tanggungjawab bersama.

Pada indikator teladan yang terdiri dari 3 pernyataan mendapat skor 605 dengan persentase 77,56% berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki baik menjadi teladan bagi semua unsur dalam pendidikan terkhusus pada anak didiknya. Karso (2019) menyimpulkan bahwa keteladanan seorang guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pada indikator berani saling menegur dan mengungkapkan kesalahan yang terdiri dari 4 pernyataan mendapat skor 705 dengan persentase 67,78% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup berani untuk menegur dan mengungkapkan kesalahan, saat ada rekan sesama guru yang melakukan suatu kesalahan sebagai rekan kerja kita berani untuk saling menasehati sesama rekan kerja tentunya dengan cara yang patut dan tidak menjatuhkan teman. Sifat berani adalah tuntutan yang seharusnya dipenuhi oleh setiap guru. Berani bukan saja mengungkapkan kebenaran atau menegur perilaku anak didik yang bermoral rendah atau berakhlak buruk, tetapi juga mengakui kekurangan guru (M. Luthfi, 2017).

Pada indikator jujur antara guru dan anak didik yang terdiri dari 1 pernyataan mendapat skor 182 dengan persentase 70,00% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup mampu untuk berperilaku jujur terhadap anak didik. Sebagaimana dikatakan Sri Sarjana dan Nur Khayati (2016) guru dituntut untuk berperilaku jujur dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Keterbukaan dalam proses belajar mengajar dianggap penting bagi pemangku kepentingan khususnya anak didik agar proses

pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta mampu mengembangkan model pembelajaran yang memudahkan anak didik memahami materi yang diberikan.

Pada indikator berani mengakui kesalahan yang terdiri dari 2 pernyataan mendapat skor 342 dengan persentase 65,76% berada pada kategori cukup. Pada indikator ini mendapat persentase terendah, artinya guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki cukup berani untuk mengakui kesalahan, menerima ketika mendapat teguran, cukup bersedia melakukan perbaikan. Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi harga diri seseorang. Bahkan sikap seperti itu akan mengangkat derajatnya, sekaligus bukti keberanian yang dimilikinya. Mengakui kesalahan maknanya adalah memperbaiki kesalahan (M. Luthfi, 2017). Cloud (dalam Nani Dewi Sunengsih, 2015) menyatakan bahwa integritas adalah kualitas untuk berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus, dan bersifat tegas.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru mengenai integritas guru yang indikatornya memperoleh hasil persentase rendah, adapun indikatornya yaitu berani mengakui kesalahan. Bunda Anni salah satu guru di PAUD Lili Jaya mengemukakan sebagai guru, berani mengakui kesalahan itu sangat penting karena sebagai guru harus memberikan contoh yang baik, demi keberhasilan anak didik dan kenyamanan kita sesama rekan-rekan dalam mengajar disekolah. Dampaknya pada perkembangan pendidikan sangat besar, karena kalau kita biarkan sikap seperti itu maka akan ada perkembangan terutama pada diri sendiri dan dampak terhadap perkembangan anak didik tentunya juga sangat besar pengaruhnya karena kita adalah seorang guru yang mengajar berbagai hal kepada anak didik kalau memunculkan sikap tidak baik bagaimana nasib anak didik dan juga masa depan anak didik, apalagi kita sebagai guru PAUD adalah pondasi untuk anak dimana masa anak untuk cepat tanggap menirinya berbagai hal yang kita lakukan. Bu Fitri guru TPA Syafanur, mengemukakan seorang guru harus berani mengakui kesalahan, karena guru mengajarkan anak didik untuk tidak berbohong kepada teman atau orang tua dan ketika anak salah juga harus mengakui kesalahannya. Oleh karena itu guru sebagai contoh anak-anak di sekolah. Ketika guru mengakui kesalahannya menjadi salah satu faktor berhasilnya pendidikan bagi setiap sekolah diseluruh negeri ini. Karena pepatah mengatakan berani berbuat maka ia juga harus berani bertanggungjawab. Dampak bagi perkembangan anak didik akan sangat berpengaruh, karena ketika satu orang anak berani mengakui kesalahan yang ia buat meskipun itu kesalahan kecil maka anak akan memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya.

Ustadzah Siti guru di TK Future Islamic School juga berpendapat sebaiknya guru lebih banyak memahami kembali empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terkhususnya pada permasalahan ini yakni kompetensi kepribadian, dimana seorang guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi contoh bagi anak kedepannya seperti ketika melakukan kesalahan alangkah baiknya kita menerima teguran dari rekan kerja kita yang gunanya untuk saling mengingatkan agar tetap terjalin komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja. Seperti yang kita ketahui salah satu fungsi pendidikan yakni merubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik, guru merupakan fasilitator yang membentuk kepribadian setiap anak didik, jika guru tidak memiliki kepribadian yakni memberikan contoh yang baik maka fungsi dari pendidikan ini tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dampak terhadap perkembangan anak lebih besar, seperti yang diketahui guru merupakan model atau cermin bagi anak didik jadi bagaimana sikap guru maka akan dilihat oleh anak dan akan ditiru. Maka jika ingin anak didik menjadi anak didik yang baik sebagai guru perbaiki diri terlebih dahulu, jika salah katakan maaf, jika ditegur berterimakasih karena dengan adanya teguran dari rekan kerja maka teguran tersebut dapat dijadikan perbaikan diri.

Dari hasil pembahasan yang telah peneliti jelaskan seorang guru PAUD memiliki peranan sangat penting, baik dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar dari proses pembelajaran. Oleh karena itu integritas seorang guru PAUD sangat diperlukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru PAUD. Integritas seorang guru tidak hanya mempengaruhi diri sendiri melainkan juga akan sangat berpengaruh bagi orang-orang disekelilingnya terutama pada anak didik, semakin baik integritas seorang guru maka akan semakin bagus kualitas guru, anak didik, rekan kerja, sekolah dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan profil integritas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara keseluruhan memiliki persentase 72,49% berada pada kategori cukup. Artinya integritas yang dimiliki guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ada pada kategori cukup dalam memenuhi indikator untuk bisa dikatakan sebagai guru PAUD berintegritas yang terdiri dari 13 indikator dan 38 pernyataan. Adapun indikatornya terdiri dari indikator memiliki kejujuran akademik dengan persentase 77,21% berada pada kategori baik. Pada indikator terus belajar hingga menjadi profesional dengan persentase 74,42% berada pada kategori cukup. Pada indikator mengembangkan SQ, EQ, dan IQ dengan persentase 75,92% berada pada kategori cukup.

Pada indikator tepat waktu dan janji dengan persentase 63,46% berada pada kategori cukup. Pada indikator konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan dengan persentase 68,07% berada pada kategori cukup. Pada indikator saling terbuka dengan teman dengan persentase 73,84% berada pada kategori cukup. Pada indikator selalu refleksi tentang apa yang dibuat yang terdiri dari 2 pernyataan dengan persentase 66,28% berada pada kategori cukup. Pada indikator membangun relasi dengan Tuhan dengan persentase 80,38% berada pada kategori baik.

Pada indikator tidak melanggar kode etik dengan persentase 69,80% berada pada kategori cukup. Pada indikator teladan dengan persentase 77,56% berada pada kategori baik. Pada indikator berani saling menegur dan mengungkapkan kesalahan dengan persentase 67,78% berada pada kategori cukup. Pada indikator jujur antara guru dan anak didik dengan persentase 70,00% berada pada kategori cukup serta pada indikator berani mengakui kesalahan dengan persentase 65,76% berada pada kategori cukup. Integritas guru PAUD sangatlah penting bagi seorang pendidik PAUD mengingat besarnya dampak positif integritas terhadap guru maupun anak didik serta lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nashir. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal. Jurnal Tarbawi* Vol.1, No. 1. <https://journal.unismuh.ac.id>. (diakses pada tanggal 12 Juni 2021)
- Ahmad Zacky. 2016. Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik, Reaktualisasi dan Pengembangan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 2. (online). <http://media.neliti.com> (diakses pada tanggal 18 juni 2021)
- Bujang Rahman. 2014. Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal. Jurnal Pedagogia* Vol.17 No. 1. (online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (diakses pada tanggal 20 juni 2021)
- Daviq Chairilisyah. 2016. Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal. EDUCHILD* vol.5 No. 1. (online) <https://educhild.unri.ac.id> (diakses pada tanggal 22 juni 2021)
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi S., Nani. 2015. Hubungan Profesionalisme, Iklim Sekolah, dan Integritas dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur (2015). *Jurnal. Jurnal Manajemen* Vol. XIX No. 02 (online) (diakses pada tanggal 15 Maret 2021)
- Dwi Cahyono. 2014. Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (online) <eprints.uny.ac.id>. (diakses pada tanggal 17 Desember 2020)
- Harsono. 2011. *Etimografi Pendidikan Desai Penelitian Kuantitatif*. UMS : Surakarta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Cet-1, Bandung: Rosda Karya

- Heriansyah. 2018. Guru Adalah Menejer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal. Jurnal manajemen pendidikan islam*, vol. 1, No. 1 (online). Jurnal.staialhidayahbogor.ac.id. (diakses pada tanggal 04 Januari 2021)
- Karso. 2019. Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Jurnal. Porsiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (online). <https://core.ac.uk> (diakses pada tanggal 18 juni 2021)
- Mifta Septarina. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lamnaya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. (online) eprints.radenfatah.ac.id. (diakses pada tanggal 10 april 2019)
- Muhammad Luthfi. 2017. Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik. *Jurnal. Jurnal Kependidikan* vol. 5 No. 2. (online) <http://jurnalkependidikan.iain.purwokerto.ac.id> (diakses pada tanggal 20 juni 2021)
- Nurmailda. 2016. Membangun Integritas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal. SMA Negeri 1 Nisam Kab. Aceh Utara*. (online) symposium.gtk.kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 05 April 2019)
- Ria Novianti dan Febrialismanto. 2020. *The Analysis Of Early Childhood Teachers' Pedagogial Content Knowledge. Jurnal. Journal Of Education Sciences*, 4 (2), 404-413. (online). <https://jes.ejournal.unri.ac.id>. (diakses pada tanggal 02 Mei 2021)
- Son H., Moch. 2019. Penguatan Integritas Guru PAI Melalui Program Keagamaan di SMK Plus Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidoarjo. *Tesis*. (online) digilib.uinsby.ac.id (diakses pada tanggal 21 November 2020)
- Sriani. 2015. Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik Dalam Proses Manajemen Pembelajaran. *Jurnal. Nur El-Islam* Vol. 2 No. 1. (online) <http://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id>. (diakses pada tanggal 18 juni 2021)
- Sri Sarjana & Nur Khayati. 2016. Pengaruh Etika, Perilaku dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru. SMKN 1 Cikarang Barat, Bekasi. *Jurnal. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.1 No. 3 381 (Online) – academia.edu (diakses pada tanggal 26 Juni 2020)
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing